

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI DATARA KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Oleh

**BASRI
NIM 4512103197**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI DATARA KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

Oleh

BOSOWA

**BASRI
NIM 4512103197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI DATARA KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh

BASRI
NIM 4512103197

Telah disetujui dan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi
Guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

St. Muriati, S.Pd, M.Pd.
NIK.D. 450375

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan didalamnya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 31 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

Basri

MOTO

Tebing yang curam takan bisa mengalahkan keinginanmu melangkah

Jalan kerikil takan bisa membuatmu tersungkur jatuh

Karena semangatmu untuk sukses jauh lebih besar dari lautan samudera
dan lebih tinggi dari gunung Latimojong.

“waktu itu bagaikan pedang,
Kamu tidak memamfaatkannya menggunakan untuk memotong,

la akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudaraku Tercinta
Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku Tersayang
Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo'a dan Membantu
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis
Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya
Kepada Kita Semua

ABSTRAK

BASRI. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siklus I dari 22 siswa hanya 15 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 68.18% dan pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan yaitu dari 22 siswa yang masuk dalam kategori tuntas 19 orang dengan persentase ketuntasan 86.36%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peningkatan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan peningkatan persentase jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar

ABSTRACT

BASRI. 2017. Application of Learning Model Talking Stick to Improve Learning Outcomes Civics Local Administration and the District in Class IV Elementary School Datara Tompobulu District of Gowa. Essay, Elementary School Teacher department. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus.,M.Pd. and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

The problem in this research is the low value of student learning outcomes in subjects in the fourth grade Civics State Datara Tompobulu District of Gowa. The problem of this research is how learning model application Talking Stick in improving student learning outcomes in subjects in the fourth grade Civics State Datara Tompobulu District of Gowa.

This study aims to improve learning outcomes through the implementation of learning model Civics Talking Stick to the Elementary School students Datara Tompobulu District of Gowa. The approach used is a qualitative approach. This type of research is a classroom action research that includes planning, implementation, observation and reflection. Subjects in this study were teachers of fourth grade and all fourth grade students of SD Negeri Datara Tompobulu District of Gowa who was 22 students, consisting of 14 boys and 8 girls who are active and registered in the first semester of the academic year 2016/2017.

The results obtained are the result of student learning in Civics in the first cycle of 22 students only 15 students who completed the percentage of completeness 68.18% and the second cycle student learning outcomes in subjects Civics has risen from 22 students who fall into the category of complete 19 people with a percentage of 86.36% completeness. Occurrence of improving student learning outcomes can not be separated from the increased activity of teaching and teachers in implementing the learning model Talking Stick and the increase in the percentage of students who are active in the learning process for each cycle. Based on the results of research and discussion can be concluded that the application of learning models Talking Stick on the subjects of Civics can improve learning outcomes Elementary School fourth grade students Datara Tompobulu District of Gowa.

Keywords: Talking Stick, Learning Outcomes.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa salam dan shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT, segala kekurangan dapat diperbaiki dan kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku pembimbing I dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar atas segala

kebijakannya sebagai pimpinan Fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.

3. Siti Muriati, S.Pd. M.Pd.yang selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Teristimewa penulis haturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Jufri HS dan Ibunda tercinta Habiba, yang dengan keikhlasan hati dan penuh rasa kasih sayang telah membesarkan, mendidik dan berkorban baik moral maupun materil yang tak ternilai harganya.
6. Hasyim S.Pdi. dan Jumrah.W, M.Ma selaku Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang membimbing dan membantu selama penelitian.
7. Saudara dan saudariku rumah lapuk yang sangat berjasa dalam kehidupanku yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan doa.

Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala dan semoga karya tulis ini mendapat berkah dari Allah Subhanahu Wata'ala serta bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan, Amiin.

Makassar, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
MOTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pembahasan Teori.....	6
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	6
a. Pengertian Belajar.....	6
b. Hasil Belajar.....	7
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	9
2. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	10
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
b. Ruang Lingkup PKn di SD.....	12
3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
4. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i>	23
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	23
b. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	23
B. Kerangka Pikir.....	26

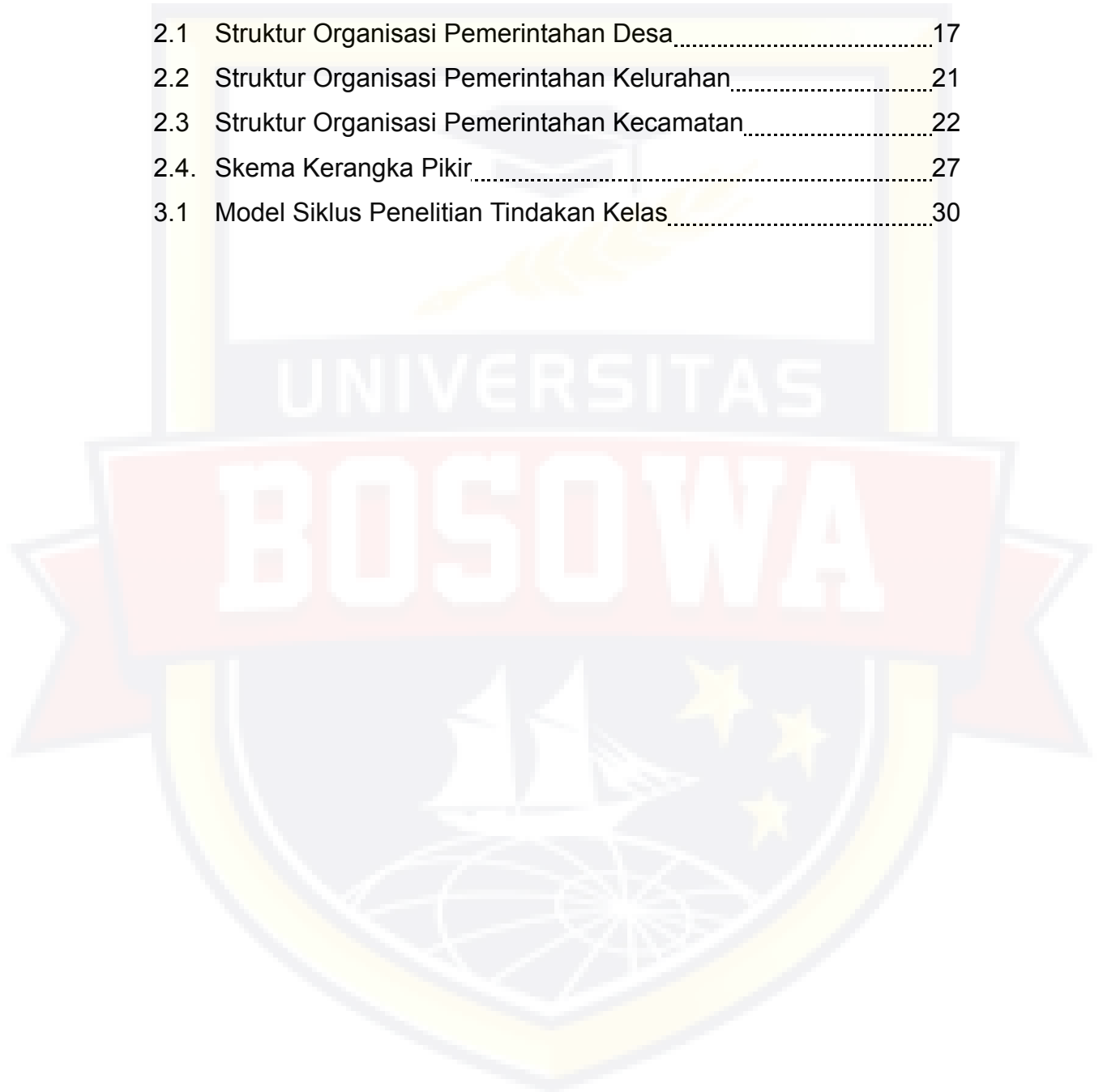
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	32
D. Fokus Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Indikator Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Kegiatan Siklus I (pertama).....	36
a. Perencanaan Siklus I.....	36
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	37
c. Observasi Siklus I.....	40
d. Refleksi Siklus I	45
2. Kegiatan Siklus II (kedua).....	47
a. Perencanaan Siklus II	47
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	47
c. Observasi Siklus II.....	51
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kategorisasi Hasil Belajar PKn Siswa.....	34
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I	43
4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus I.....	43
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	44
4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDNegeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Siklus I.....	45
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	53
4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	54
4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	55
4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Siklius II.....	56
4.9 Perbandingan Ketuntasan Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Siklus I dan II.....	58

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

	Halaman
2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	17
2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan.....	21
2.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan.....	22
2.4. Skema Kerangka Pikir.....	27
3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 RPP Siklus I Pertemuan I	64
2 RPP Siklus I Pertemuan II	69
3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	74
4 Tes Hasil Belajar Siklus I	75
5 Daftar Nilai Evaluasi PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Pada Siklus I	78
6 RPP Siklus II Pertemuan I	79
7 RPP Siklus II Pertemuan II	84
8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	89
9 Tes Hasil Belajar Siklus II	90
10 Daftar Nilai Evaluasi PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Pada Siklus I	96
11 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I	97
12 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	98
13 Rekapitulasi Nila Tes Siswa	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan metode dan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap memiliki motivasi dalam belajar di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan. Ketika siswa menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas, selain berinteraksi dengan guru, siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi dengan siswa lain. Siswa dikatakan belajar dengan aktif jika mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide, pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam pembelajaran, bukan hanya siswa yang dituntut untuk

aktif belajar, tetapi di lain pihak, guru harus dapat mengorganisasikan suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk belajar lebih aktif.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah masih banyaknya guru yang masih menganut paradigma lama, yaitu belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Model pembelajaran ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Paulo Freire dengan pendidikan bercerita dengan guru sebagai pencerita mengarahkan siswa-siswa untuk menghafal secara mekanis apa isi pelajaran yang diceritakan. Lebih buruk lagi siswa diubahnya menjadi “bejana-bejana”, wadah-wadah kosong untuk diisi oleh guru. Semakin penuh dia mengisi wadah-wadah itu, semakin baik pula seorang guru. Semakin patuh wadah-wadah itu untuk diisi semakin baik pula mereka sebagai siswa.

Pendidikan karenanya menjadi sebuah kegiatan menabung, di mana para siswa adalah celengan dan guru adalah penabungnya. Yang terjadi bukanlah proses komunikasi, tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan “mengisi tabungan” yang diterima, dihafal dan

diulangi dengan patuh oleh para siswa. Inilah konsep pendidikan “gaya bank” yang banyak dianut para guru. Di mana ruang gerak yang disediakan bagi kegiatan para siswa hanya terbatas pada menerima, mencatat, dan menyimpan. Padahal dalam proses belajar mengajar, siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya, dengan ini kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Alternatif yang ditawarkan di sini dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, model pembelajaran ini lebih mengutamakan siswa untuk aktif dalam memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok yang digunakan dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya dengan seksama. Pembelajaran *Talking Stick*, sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar PKn tentang pemerintahan desa dan kecamatan pada siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar.
 - b. Memperkenalkan satu alternatif belajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PKn.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, pembelajaran lebih menyenangkan, lebih meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

- b. Bagi guru/pendidik: menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bersifat interaktif karena siswa lebih banyak terlibat di dalam pembelajaran tersebut.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan kebijakan dalam memilih model pembelajaran yang produktif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut pengertian belajar menurut beberapa pakar pendidikan:

- a. Gagne, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.
- b. Travers, berpendapat bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach, mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Harold Spears, mengatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- e. Morgan, menyatakan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju

ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah.

Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the procces of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep

dan lambang. Terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Seperti penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis dan evaluation*. Domain afektif adalah *receiving, responding, valuing, organization, characterization,*. Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan rountinized*. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konprehensif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegansi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran

pada pagi hari yang kondisinya masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

2. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio, kultural, dan suku bangsa untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Azyumardi Azra (2005), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rile of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut

Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awareness*, *attitude*, *political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Berdasarkan keputusan Mendikbud Nomor:060/U/1993 (1993: 1)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

“Wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.”

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap dan perilaku, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional.

Perilaku yang dimaksud adalah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu memiliki kemampuan dalam pengendalian diri, kepribadian,

akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Keputusan Mendikbud Nomor: 060/U/1993 (1993: 1), mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk:

“Membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.”

Sedangkan tujuan pendidikan kewarganegaraan dikemukakan oleh Fajar (2009: 143), yaitu:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinterkasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

b. Ruang Lingkup PKN Di SD

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan Hak-Hak dan kewajiban untuk

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh “pancasila dan UUD 1945”

Tujuan pembelajaran kewarganegaraan di SD:

- 1) Agar siswa berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dengan peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ditetapkan kurikulum yang bermuatan Struktur kurikulum SD/MI.

Berdasarkan permendiknas No. 22 tahun 2006 Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa,
2. Norma, hukum, dan peraturan,
3. Hak asasi manusia,
4. Kebutuhan warga negara;
5. Konstitusi Negara;

6. Kekuasaan dan politik;
7. Pancasila;
8. Globalisasi;

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.

3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pemerintahan Desa

a) Pengertian

Pemerintahan desa diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005. Berdasarkan peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan desa, pemerintahan desa dan pemerintahan desa sebagai berikut:

- 1) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan

oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat.

- 3) Pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

b) Lembaga-Lembaga Penyelenggara Pemerintahan Desa

Lembaga-lembaga atau pihak-pihak penyelenggara pemerintahan desa dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa seperti berikut.

1) Pemerintah Desa

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Apa tugas dan wewenang dari kepala desa dan perangkat desa tersebut?

a. Kepala Desa

Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala desa mempunyai wewenang seperti berikut.

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.

b. Perangkat Desa

Perangkat desa terdiri atas sekretaris desa dan perangkat desa lainnya yaitu sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan dan unsur kewilayahan. Perangkat desa bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa.

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPD mempunyai wewenang sebagai berikut.

- a. Membahas perancangan peraturan desa bersama kepala desa.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa.
- c. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
- d. Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
- e. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- f. Menyusun tata tertib BPD.

3) Lembaga Kemasyarakatan

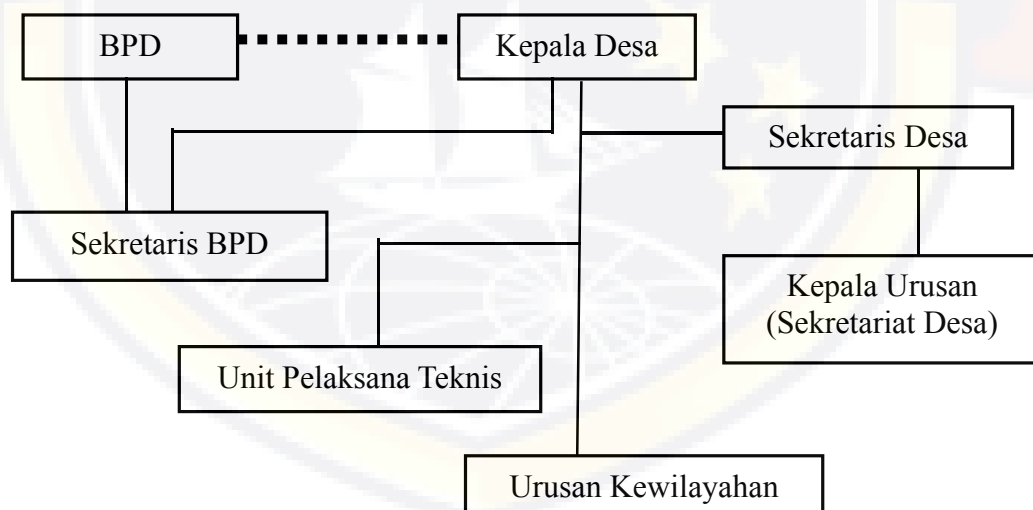
Lembaga kemasyarakatan yaitu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ini

banyak macamnya, seperti rukun tetangga, rukun warga, PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), karang taruna, lembaga pemberdayaan masyarakat atau sebutan lainnya. Lembaga masyarakat di desa berfungsi sebagai wadah partisipasi dalam pengelolaan pembangunan agar terwujud demokratisasi dan transparansi pembangunan pada tingkat masyarakat serta untuk mendorong, memotivasi, menciptakan akses agar masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

c) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, struktur organisasi pemerintah desa dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut.

Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Gambar 2.1 Bagan struktur organisasi pemerintahan desa

2. Pemerintahan Kelurahan

a. Pengertian

Kelurahan berbeda dengan desa. Pada umumnya desa berada di kawasan perdesaan sedangkan kelurahan berada di kawasan perkotaan. Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan. Jadi, kelurahan bagian dari kecamatan.

b. Lembaga-Lembaga Pemerintahan Kelurahan

1) Pemerintah Kelurahan

Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan. Kelurahan diselenggarakan oleh lurah dan perangkat kelurahan.

a. Lurah

Lurah adalah pemimpin kelurahan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada camat. Lurah mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan tugas pemerintahan lainnya berdsarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas, lurah mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
- b) Pemberdayaan masyarakat.

- c) Pelayanan masyarakat.
- d) Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.
- e) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
- f) Pembinaan lembaga kemasyarakatan.
- b. Perangkat Kelurahan

Perangkat kelurahan terdiri atas sekretaris kelurahan dan seksi sebanyak-banyaknya 4 (empat) seksi serta jabatan fungsional.

2) Lembaga Kemasyarakatan

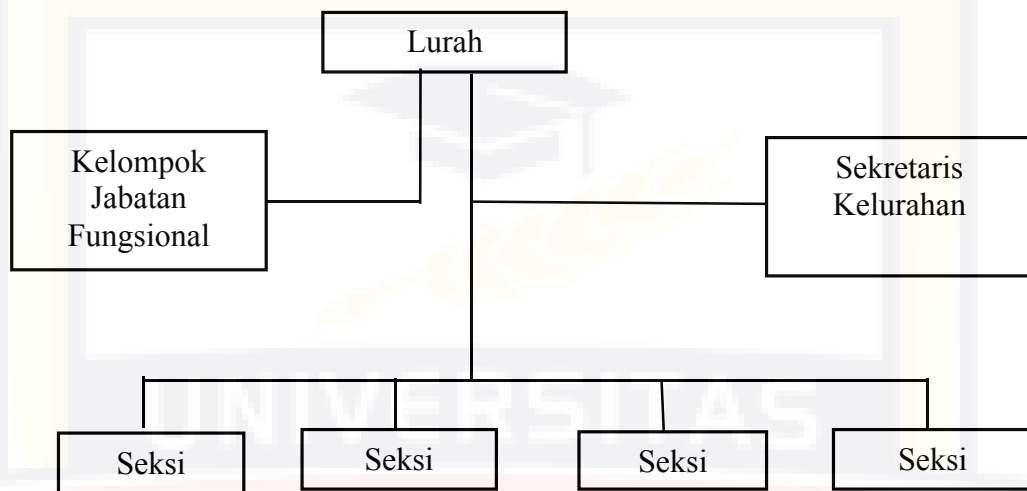
Lembaga kemasyarakatan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra lurah dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ini mempunyai tugas membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan kemasyarakatan.

Dalam melaksanakan tugas, lembaga kemasyarakatan mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat.
- b. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat.
- d. Penyusun rencana, pelaksana dan pengelola pembangunan serta pemamfaatan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan

Adapun gambar struktur organisasi dalam pemerintahan kelurahan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur organisasi pemerintahan kelurahan

3. Pemerintahan Kecamatan

a) Pengertian

Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat. Camat sebagai pemimpin kecamatan mempunyai kedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerjanya. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 158 Tahun 2004 tentang Pedoman Organisasi Kecamatan, dijelaskan bahwa organisasi kecamatan terdiri atas camat, sekretaris, dan sebanyak-banyaknya lima seksi, serta kelompok jabatan fungsional.

b) Lembaga Pemerintahan Kecamatan

1. Camat

Camat mempunyai fungsi dan tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati/wali kota sesuai karakteristik wilayah, kabupaten, daerah dan tugas pemerintahan lainnya berdasarkan perundang-undangan.

2. Sekretaris

Sekretaris kecamatan adalah pemimpin sekretariat kecamatan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat. Sekretaris camat mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan memberi pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat kecamatan.

3. Para Seksi

Para seksi mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan urusan masing-masing bidang.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kelompok jabatan fungsional dari tiap-tiap daerah bisa berbeda-beda, tergantung kebutuhan dari masing-masing daerah.

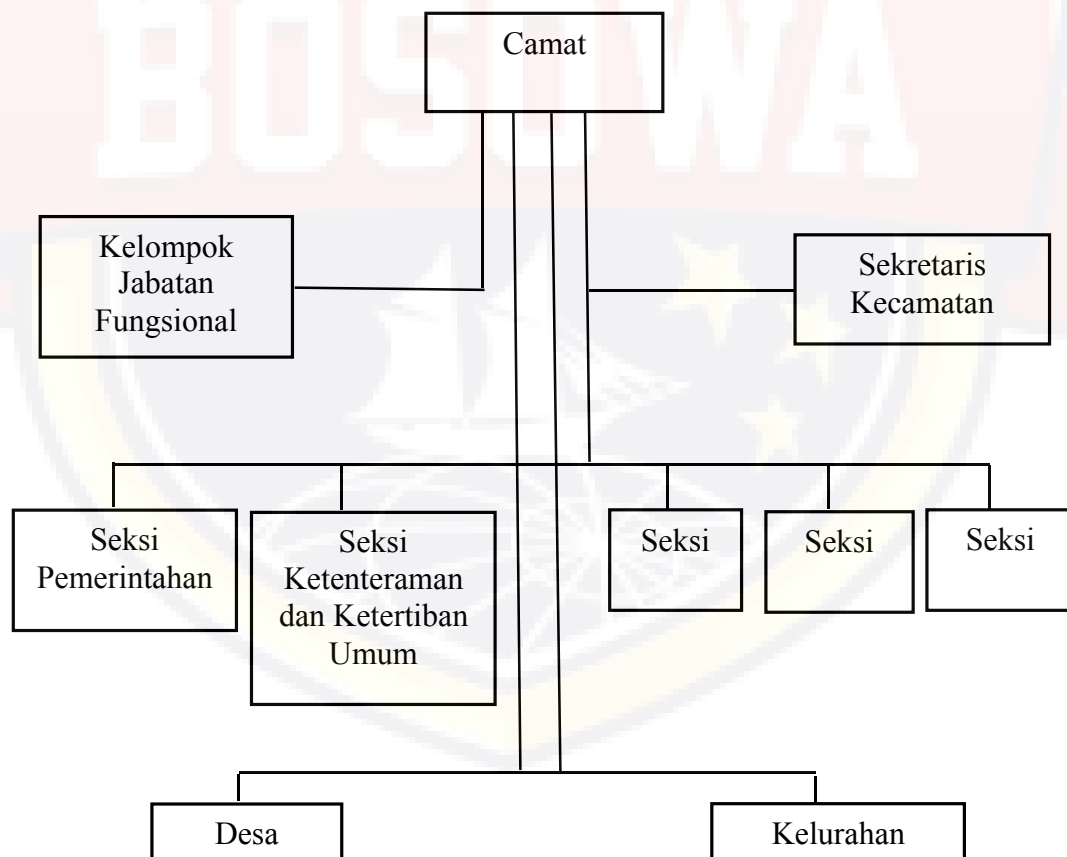
c) Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan

Struktur organisasi kecamatan di wilayah Indonesia saat ini didasarkan pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 158 Tahun 2004

tentang Pedoman Organisasi Kecamatan. Berdasarkan keputusan menteri dalam negeri tersebut, dapat diketahui bahwa struktur atau susunan organisasi pemerintahan kecamatan terdiri atas unsur-unsur berikut.

1. Camat.
2. Sekretariat kecamatan atau sekretaris
3. Seksi pemerintahan.
4. Seksi ketenteraman dan ketertiban umum.
5. Seksi lain.
6. Kelompok jabatan fungsional.

Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan



Gambar 2.3 Struktur organisasi pemerintahan kecamatan

4. Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992: 4).

Adapun model pembelajaran menurut Soekanto, dkk (Nurulwati, 200: 10) adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Arends (1997: 7) menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

b) Model pembelajaran *Talking Stick*

Model *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus

menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika Serikat untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum atau pertemuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Carol Locust:

“Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh banyak suku Indian sebagai sarana untuk sidang yang adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara biasanya digunakan dikalangan dewan untuk memutuskan siapa yang memiliki hak untuk berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat.”

Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20-30 cm.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran.
- 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam buku pelajaran atau LKS.
- 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari

isi dari buku ajar, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.

- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Siswa lain dalam kelompok boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 8) Guru memberikan kesimpulan.
- 9) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 10) Guru menutup pelajaran.

Adapun dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ada beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran *Talking Stick* yakni:

- a) Menguji kesiapan siswa.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
- c) Siswa lebih giat dalam belajar.
- d) Menumbuhkan keakraban diantara siswa.

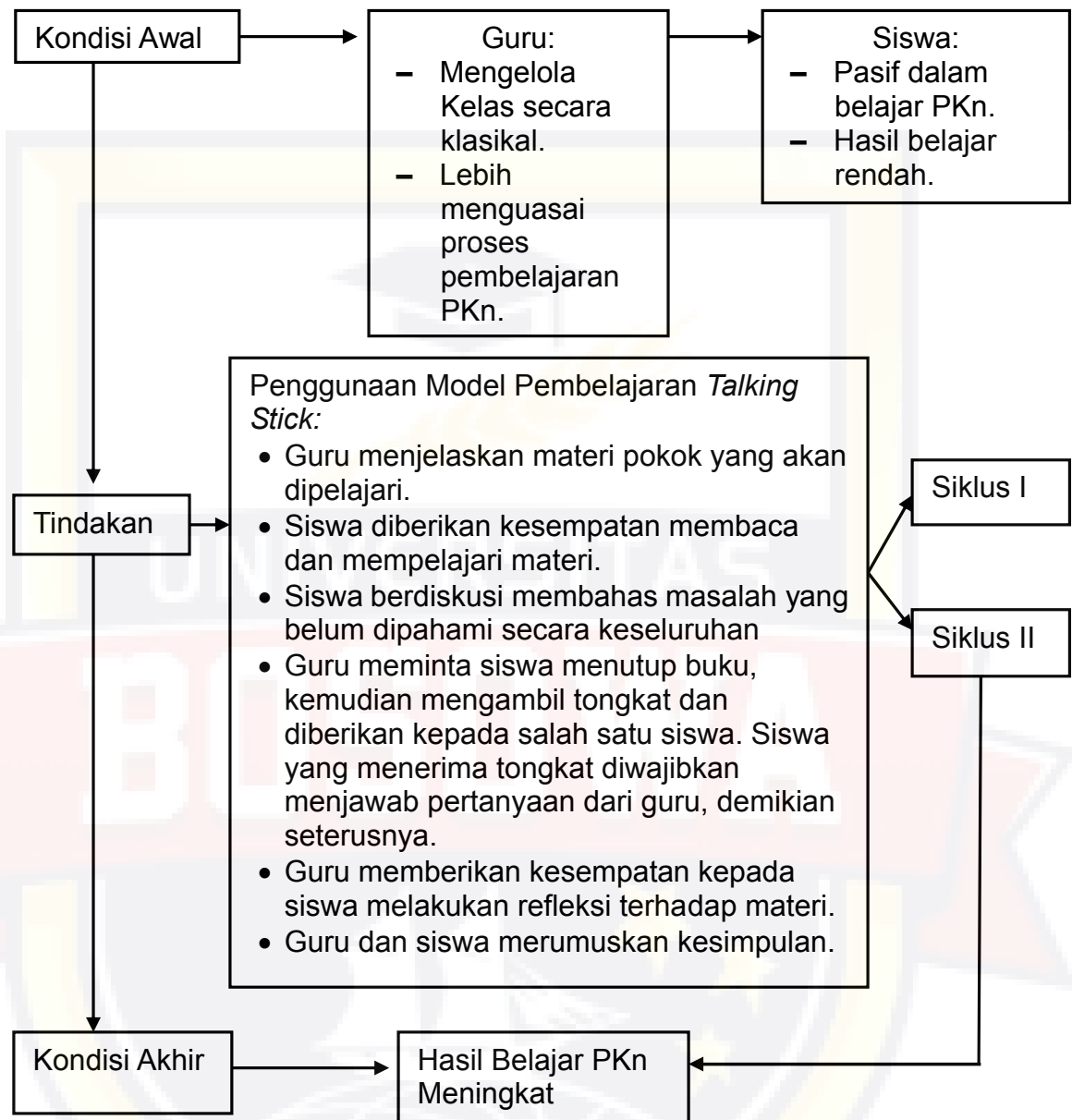
Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini yakni dapat membuat siswa senam jantung, dalam artian bisa saja langsung kaget ketika mendapat giliran memegang tongkat pertanyaan

secara tiba-tiba tanpa ia duga yang mengharuskan siswa tersebut menjawab pertanyaan.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka pikir yang akan digunakan adalah dengan melihat berbagai kondisi yang terkait dengan siswa pada kelas yang akan penulis teliti, kemudian menerapkan model pembelajaran *talking stick*, penerapan model pembelajaran ini direncanakan dengan 2 siklus yang masing-masing tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah proses ini terjadi, maka penulis yakin akan terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Datar Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang akan penulis teliti nantinya.

Kerangka pikir hasil belajar PKn melalui penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap keadaan secara objektif di lokasi penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika model pembelajaran *Talking Stick* digunakan dalam pembelajaran PKn, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

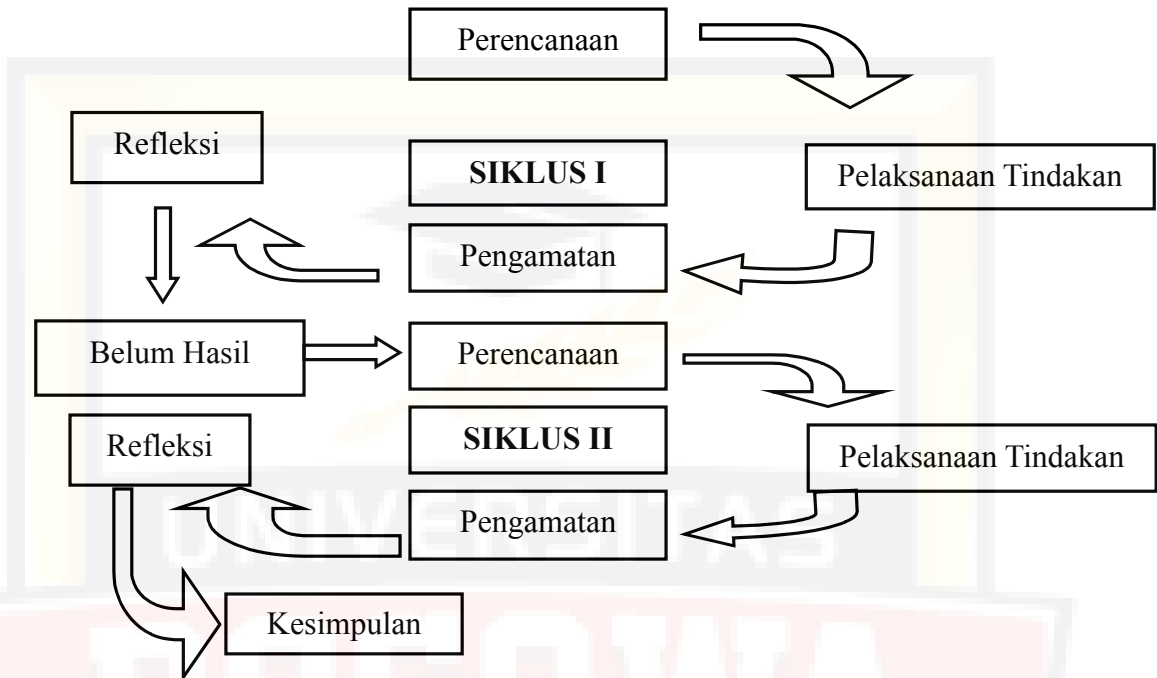
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di kelas.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2008: 3) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menekankan pada aspek adanya pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara terencana. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan kelas berbentuk siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi dan refleksi, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto. 2008: 16).

Penelitian tindakan kelas berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dengan menggunakan dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

- a. Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Rencana yang disusun berkaitan dengan:
 - 1) Menelaah kurikulum mata pelajaran PKn kelas IV untuk menyesuaikan waktu yang tersedia dalam silabus dengan waktu penelitian.

- 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Talking Stick* .
 - 3) Menyediakan buku dan media yang relevan .
 - 4) Menyusun format observasi aktivitas mengajar guru dan observasi aktivitas belajar siswa.
 - 5) Mendesain alat evaluasi.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
 - c. Tahap observasi, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dengan melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mencari tentang situasi dan kondisi belajar murid berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh observer.
 - d. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengukur hasil belajar PKn dan mengkaji hasil observasi mengenai keberhasilan maupun kelemahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran PKn yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus pertama. Hal ini menjadi masukan dalam melakukan pembenahan dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada siklus kedua.

2. Siklus kedua

Tahapan siklus kedua relatif sama dengan siklus pertama, tetapi dilakukan pembenahan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi siklus pertama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Pelaksanaan siklus kedua diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih maksimal dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebanyak 22 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji model pembelajaran *Talking Stick* dan hasil belajar PKn. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran PKn tentang pemerintahan desa dan kecamatan dengan menggunakan tongkat sebagai tanda bahwa siswa berhak berbicara secara bergiliran, kemudian refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran.

2. Hasil belajar PKn merupakan nilai hasil belajar siswa kelas IV yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Aspek-aspek yang diamati yaitu proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahapan *Talking Stick* dan aktivitas belajar siswa dalam mengamati pembelajaran PKn. Kegiatan observasi guru dilakukan menggunakan pedoman observasi berbentuk *Check List*.

b. Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan mengumpulkan data penelitian guna mengukur hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Tes berisi pertanyaan yang tertulis dan diberikan pada setiap akhir siklus dalam bentuk *essay*.

c. Teknik Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran PKn dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar PKn pada tes setiap siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa berdasarkan hasil tes setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata, $\sum x$ = jumlah skor, N = jumlah siswa

Kategorisasi hasil belajar siswa diklasifikasikan atas 5 (lima)

kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Kategorisasi Hasil Belajar PKn Siswa

Nilai	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Laporan penilaian hasil belajar SD.

G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Kriteria keberhasilan pembelajaran PKn melalui penggunaan model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, yaitu nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa mencapai rata-rata minimal 65 sesuai standar KKM dan ketuntasan belajar yaitu 85 persen dari 22 subjek penelitian. Demikian pula didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Agustus sampai 19 September 2016.

Data penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II, sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi model checklist. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Siklus I (pertama)

a. Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pembahasan materi dengan pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Thalkin Stick* dengan guru kelas IV sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Menganalisis kurikulum KTSP dan menyusun perencanaan pembelajaran PKn SD kelas IV semester ganjil.
- 3) Menyusun format observasi proses pembelajaran yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.
- 4) Menyiapkan buku sumber dan alat peraga.
- 5) Menyiapkan soal untuk evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I yaitu 2 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar mengacu pada tahapan pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian memperhatikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman lembar pengamatan yang telah dibuat.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 22 Agustus 2016. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru memberi salam, guru menyuruh siswa membaca doa sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Guru mengajak siswa membuka buku PKN yang akan dipelajari yaitu pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kelurahan. Untuk pertemuan pertama yang akan dibahas adalah pengertian pemerintahan desa dan kelurahan. Pada saat guru menjelaskan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika ditanya murid tersebut hanya bisa menjawab dengan senyuman manis dan menunduk.

Kegiatan selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi yang telah dijelaskan dalam LKM. Pada kegiatan membaca, siswa diminta membaca dalam hati agar tidak mengganggu siswa lain. Setelah kegiatan membaca selesai, guru menyuruh siswa untuk menutup LKM dan menyampaikan kepada siswa untuk tidak membuka LKMnya ketika menggulirkan tongkat berlangsung. Langkah berikutnya, guru memberikan tongkat kepada salah seorang siswa, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tongkat bergulir sambil diiringi dengan menyanyi, siswa yang memegang pada saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan, begitu seterusnya hingga sebagian besar siswa menjawab pertanyaan. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat dan tanpa bantuan temannya masih sedikit, hal ini karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan materi yang ia baca. Selanjutnya, guru membagikan soal kepada siswa dan mengerjakan soal dengan tenang. Setelah semua selesai mengerjakan tugasnya, guru dan siswa bersama-sama memeriksa hasil pekerjaan siswa, kemudian guru memberikan penghargaan berupa pujian

kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Kemudian dalam kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral sebelum menutup pembelajaran, kemudian siswa membaca doa setelah belajar.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 24 Agustus 2016. Pembelajaran direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Adapun pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal yaitu mengucapkan salam, berdoa, absensi dan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi tentang pengertian pemerintahan kecamatan. Setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya sedikit. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyiapkan tongkat.

Kegiatan selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi yang telah dijelaskan yaitu tentang pemerintahan kecamatan dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada kegiatan membaca, guru melakukan bimbingan kecil dalam diskusi kelompok dan siswa diminta untuk membaca dalam hati agar tidak mengganggu teman yang lain dan memahami materi yang mereka baca agar dapat menjawab

pertanyaan dengan tepat. Setelah waktu membaca yang diberikan habis, guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya. Langkah berikutnya, guru memberikan tongkat kepada salah seorang siswa, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Tongkat diiringi sambil murid bernyanyi pelan, siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan. Begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa sudah mendapat giliran menjawab pertanyaan. Selanjutnya siswa diperbolehkan untuk bertanya jika ada yang belum mereka mengerti dari materi pemerintahan kecamatan yang telah dijelaskan dan memberikan tugas kepada setiap siswa. Setelah semua siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan, guru dan siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa, kemudian guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Kemudian dalam kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral kemudian siswa membaca doa sesudah belajar untuk menutup pembelajaran pertemuan II.

c. Observasi

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil tindakan setelah siklus I dilaksanakan, yaitu mencakup hasil belajar siswa dan juga aktivitas siswa dan guru selama diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Pada penelitian ini, aktivitas siswa juga diamati. Aktivitas siswa

diamati melalui lembar observasi yang disediakan oleh peneliti selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa pada lampiran 3, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa selama 2 (dua) kali pertemuan pada siklus pertama. Dari 22 siswa yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya yaitu: persentase kehadiran siswa siklus I sebanyak 88.63%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 79.54%, siswa yang membaca dan mempelajari materi pelajaran sekitar 81.81%, siswa yang menjawab pertanyaan sekitar 74.99%, siswa yang mengulir tongkat sesuai petunjuk guru sebanyak 84.08% dan siswa yang melakukan aktivitas mengganggu kegiatan belajar mengajar sekitar 22.72%. Jumlah rata-rata dari jumlah persentase dari dua kali pertemuan yaitu 71.96%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat beberapa aspek yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada pertemuan I siklus I menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati, hanya terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik sekali yaitu (1) aspek guru menjelaskan materi pembelajaran dan (2) aspek guru menutup pembelajaran. Aspek pengamatan kinerja guru yang berada dalam kategori baik terdapat 4 aspek, yaitu (1) aspek guru apersepsi, (2) aspek

guru dalam hal suara, dan (3) aspek guru menyimpulkan materi pembelajaran. Aspek yang berada dalam kategori cukup terdapat 5 aspek, yaitu (1) aspek guru dalam menjelaskan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick*, (2) aspek membimbing diskusi (membaca materi), (3) aspek pengelolaan kelas, (4) aspek memberikan evaluasi dan (5) aspek guru memberikan penghargaan kepada murid. Sedangkan aspek yang berada dalam kategori kurang terdapat 2 aspek, yaitu (1) aspek menjelaskan tujuan pembelajaran dan (2) aspek penggunaan media pembelajaran.

Hasil observasi mengajar guru pertemuan II siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 12 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik sekali, yaitu (1) aspek guru menjelaskan materi pembelajaran dan (2) aspek guru menutup pembelajaran. Aspek yang berada pada kategori baik terdapat 5 aspek, yaitu (1) aspek membimbing diskusi kelompok (membaca materi), (2) persepsi, (3) aspek suara, (4) aspek pengelolaan kelas, (5) aspek guru dalam menyimpulkan materi. Aspek yang berada dalam kategori cukup terdapat 5 aspek, yaitu (1) aspek guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) aspek guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, (3) aspek guru menggunakan media, (4) aspek pemberian evaluasi dan (5) aspek guru memberikan penghargaan tiap murid yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan aspek kurang tidak lagi ditemukan dalam pertemuan II siklus I.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Indikator	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Baik sekali	2 indikator	2 indikator
Baik	3 indikator	5 indikator
Cukup	5 indikator	5 indikator
Kurang	2 indikator	-

3. Nilai Hasil Belajar PKn Siswa pada Siklus I

Setelah selesai penyajian materi pada siklus I, dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk ulangan harian. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkan metode *Talkin Stick* pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	30
Rentang Skor	70
Skor Rata-Rata	71,81

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,81 dan mencapai skor ideal yaitu 100

dengan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 30. Apabila skor dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat rendah	5	22.72
2	55-64	Rendah	2	9.10
3	65-79	Cukup	5	22.72
4	80-89	Baik	4	18.18
5	90-100	Baik sekali	6	27.28
Jumlah			22	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kategorisasi skor hasil belajar pada siklus I yaitu dari 22 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 5 orang yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 22.72%, terdapat 2 orang yang berada pada kategori rendah dengan persentase 9.10%, terdapat 5 orang yang berada pada kategori cukup dengan persentase 22.72%, terdapat 4 orang yang berada pada kategori baik dengan persentase 18.18%, terdapat 6 orang yang berada pada kategori baik sekali dengan persentase 27.28%.

Apabila tes hasil belajar pada siklus I dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SD Negeri Datara untuk mata pelajaran PKn, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	7	31.82
65-100	Tuntas	15	68.18
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar yang diperoleh setelah diadakan tes akhir siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri Datara terdapat 7 orang yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 31.82% dan terdapat 15 orang yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 68.18%. Ini berarti masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan masih membutuhkan bimbingan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan dan observasi yang telah dilakukan menghasilkan refleksi untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh setelah dilakukan siklus I. Dari analisis data yang diperoleh disimpulkan bahwa belum tercapainya target indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih ada 7 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, guru/peneliti harus mengadakan refleksi agar pembelajaran selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.

Rendahnya nilai hasil belajar PKn pada siklus I karena guru belum memahami secara keseluruhan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*, akibatnya masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana, seperti membimbing siswa dalam melakukan diskusi kecil pada saat membaca materi untuk membahas masalah-masalah yang belum dipahami secara keseluruhan. Dalam situasi seperti itu, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak maksimal seperti yang diharapkan dilihat dari masih ada kelompok yang sibuk dengan kegiatannya sendiri pada saat guru menjelaskan materi dan siswa kebanyakan bersifat pasif, masih takut untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian masuk dalam kegiatan tanya jawab, sebagian siswa merasa takut menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa juga masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengganggu dalam proses mengoper tongkat, misalnya mengoper tongkat dengan cara yang cepat dan keras sehingga siswa yang menerima tongkat selanjutnya terasa sakit dibagian tangannya. Ada juga yang melakukan ambil dan lempar tongkat ke siswa yang lain.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat rencana perbaikan. Perbaikan dilakukan sebelum kegiatan pelaksanaan siklus II, guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang mengerti pelajaran yang diberikan, memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

2. Kegiatan Siklus II (kedua)

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, bahwa hasil penguasaan materi pelajaran belum tercapai secara maksimal karena masih ada 7 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Maka pada siklus II perlu disusun rencana tindakan selanjutnya dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada perencanaan pembelajaran siklus II, peneliti melakukan tahap-tahap berikut ini:

- 1) Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II.
- 2) Menyiapkan tongkat yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Membuat soal-soal untuk dikerjakan secara individu.
- 4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru

b) Pelaksanaan Tindakan

Melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian memperhatikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 Agustus 2016. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Guru membuka proses pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, siswa membaca doa sebelum belajar, guru

mengecek kehadiran siswa, apersepsi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan aba-aba supaya siswa memperhatikan penjelasan materi yang akan guru jelaskan. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan membaca guru juga melakukan bimbingan diskusi kelompok kecil. Setelah kegiatan membaca, siswa diminta untuk menutup LKM yang telah dibagikan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tongkat kepada salah seorang siswa dan mengulir tongkat tersebut mengikuti instruksi dari guru dengan diiringi lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama oleh siswa. Kemudian guru memberikan aba-aba untuk menghentikan lagu yang dinyanyikan bersama oleh siswa, siswa yang memegang tongkat ketika lagu sudah berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya sampai sebagian siswa sudah mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja pada setiap siswa. Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan pengawasan guru. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama memeriksa hasil pekerjaan. Kemudian, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi berupa pujian dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih mendapatkan nilai rendah agar lebih memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum pulang, guru memberikan pesan-pesan moral dan motivasi agar rajin belajar. Kemudian, siswa membaca doa setelah belajar dan guru mempersilahkan siswa untuk keluar ruangan sesuai kelompok.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Agustus 2016. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pertemuan II diawali dengan kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Langkah selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajarannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti. Kemudian, guru memberikan waktu untuk siswa membaca kembali materi pelajaran yang telah diajarkan, sambil memberikan motivasi agar membaca dengan tenang sehingga dapat memahami materi yang dibacanya dan tidak mengganggu siswa lain

disamping guru melakukan bimbingan diskusi kelompok kecil. Disamping itu guru tetap memberikan pengawasan kepada siswa pada saat membaca dan mempelajari materi yang diberikan, agar mereka tidak melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu kegiatan membaca siswa yang lain. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa diminta untuk menutup buku atau LKM yang telah dibagi sebelumnya dan menyampaikan kepada siswa untuk tidak membuka buku atau LKM pada saat kegiatan mengulirkan tongkat dan tanya jawab berlangsung.

Langkah selanjutnya, guru menjelaskan kembali aturan main dalam model pembelajaran *Talking Stick* ini, kemudian ketika semua siswa mengerti dan siap mengulir tongkat, guru memberikan tongkat kepada salah seorang siswa untuk diulir ke siswa yang lain sesuai instruksi dari guru. Tongkat mulai bergulir dari siswa yang satu ke siswa yang lain dengan diiringi lagu yang dinyanyikan semua siswa dengan suara rendah. Setelah lagu yang dinyanyikan selesai atau guru mengatakan stop, maka tongkatpun berhenti. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, jika siswa tersebut tidak bisa menjawab, teman sekelompoknya dapat membantu memberikan jawaban. Disamping itu guru memberikan motivasi untuk siswa yang berani menjawab pertanyaan tanpa takut salah. Demikian seterusnya hingga sebagian siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja pada setiap siswa. Guru memberikan aba-aba untuk siswa mulai menjawab pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tugas yang belum dimengerti. Siswa mengerjakan tugas dengan pengawasan dari guru. Setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan, guru dan siswa bersama-sama memeriksa hasil pekerjaan dan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi berupa pujian dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih rendah nilai yang diperoleh.

Pada kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral dan memberikan motivasi agar siswa lebih rajin belajar, kemudian murid membaca doa setelah belajar dan gurupun mempersilahkan siswa untuk meninggalkan ruangan sesuai dengan kelompok.

c) Observasi

1. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati melalui lembar observasi yang disediakan oleh peneliti selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II.

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa pada lampiran 8, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa selama 2 (dua) kali pertemuan pada siklus pertama. Dari 22 siswa yang diobservasi terkait

aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya yaitu: persentase kehadiran siswa siklus II meningkat sebanyak 100%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 93.17%, siswa yang membaca dan mempelajari materi pelajaran sekitar 97.72%, siswa yang menjawab pertanyaan sekitar 93.17%, siswa yang mengulir tongkat sesuai petunjuk guru sebanyak 100% dan siswa yang melakukan aktivitas mengganggu kegiatan belajar mengajar sekitar 13.63%. Jumlah rata-rata dari jumlah persentase dari dua kali pertemuan yaitu 82.94%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat beberapa aspek selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada lampiran 10, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati, hanya terdapat 1 aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu (1) aspek guru dalam penggunaan media. Terdapat 6 aspek yang termasuk dalam kategori baik, yaitu (1) aspek guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) aspek guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, (3) aspek Membimbing diskusi kelompok (membaca materi), (4) aspek suara, (5) aspek guru memberikan evaluasi, (6) aspek guru dalam memberikan penghargaan. Sedangkan 5 aspek lain terdapat dalam kategori baik sekali, yaitu (1) aspek observasi, (2) aspek guru menjelaskan materi pembelajaran, (3) aspek pengelolaan kelas dan (4) aspek menutup pembelajaran dan (5) aspek menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan I siklus II tidak lagi

ditemukan aspek yang berada dalam kategori cukup.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan II siklus I pada lampiran 10 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aspek-aspek guru, terbukti dari 12 aspek yang diamati, aspek yang masuk dalam kategori cukup dan kurang tidak lagi ditemukan. Sedangkan aspek yang masuk dalam kategori baik terdapat 3 aspek, yaitu (1) aspek guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*, (2) aspek penggunaan media, (3) aspek pemberian penghargaan. Aspek yang berada dalam kategori baik sekali terdapat 9 aspek, yaitu (1) aspek observasi, (2) aspek guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (3) aspek guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, (4) aspek Membimbing diskusi kelompok (membaca materi), (5) aspek suara, (6) aspek pengelolaan kelas, (7) aspek memberikan evaluasi, (8) aspek guru dalam menyimpulkan pembelajaran dan (9) aspek guru menutup pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Indikator	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Baik sekali	5 indikator	9 indikator
Baik	6 indikator	3 indikator
Cukup	1 indikator	-
Kurang	-	-

3. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah selesai penyajian materi siklus II, dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk tes akhir seperti halnya tes pada akhir siklus I sebelumnya. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	22
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Rentang Skor	50
Skor Rata-Rata	81.36

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 71.81 dan mencapai skor ideal yaitu 100 dengan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah yang dicapai adalah 50. Dari data di atas, apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	2	9.10
2	55-64	Rendah	1	4.55
3	65-79	Cukup	3	13.64
4	80-89	Tinggi	7	31.81
5	90-100	Sangat Tinggi	9	40.90
Jumlah			22	100

Setelah digunakan kategorisasi pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 22 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sangat sangat rendah dengan persentase 9.10%, terdapat 1 orang siswa yang tergolong kategori rendah dengan persentase 4.55%, terdapat 3 orang yang masuk dalam kategori cukup dengan persentase 13.64%, terdapat 7 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 31.81%, dan ada 9 orang yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 40.90%.

Apabila tes hasil belajar pada siklus II dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SD Negeri Dataru Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa untuk mata pelajaran PKn, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Datara
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Siklus II

Skor	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	3	13.64
65-100	Tuntas	19	86.36
Jumlah		22	100

Tingkat ketuntasan belajar murid pada siklus II yaitu siswa yang tidak tuntas sekitar 13.64% dengan jumlah siswa 3 dan siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sekitar 86.36% yaitu sebanyak 19 orang siswa.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas IV, hanya 15 orang siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan sisanya yang berjumlah 7 orang berada dalam kategori tidak tuntas. Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian untuk siklus I ini belum berhasil, karena itu penelitian ini diteruskan ke siklus II dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa yang harus dibenahi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II supaya nantinya hasil belajar siswa bisa lebih meningkat dan penelitian ini berhasil.

Salah satu hal yang menjadi bahan utama dalam refleksi yang dilakukan pada siklus I adalah bagaimana meningkatkan siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang ia baca dan siswa masih malu atau tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Oleh karena itu, pada kegiatan refleksi guru merancang ulang pembelajaran dengan lebih baik dan tetap memperhatikan hasil refleksi siklus I. Guru memotivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru atau pada saat kegiatan membaca (tidak sekedar membaca saja, tapi memahami apa yang dibaca), guru menyampaikan kepada siswa untuk tidak takut salah ketika harus menjawab pertanyaan dalam kegiatan tanya jawab.

Menyikapi masalah-masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengolahan kelas agar proses belajar berjalan lancar dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran agar lebih meningkat dan yang masih pasif agar lebih berani dalam mengeluarkan pendapat atau berani dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV mengalami peningkatan karena dari 22 orang siswa kelas IV terdapat 19 orang siswa atau 86.36% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dan selebihnya 3 orang siswa atau 13.64% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Kembali melihat indikator keberhasilan maka

dapat dikatakan penelitian ini berhasil, terbukti dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas IV, terdapat siswa yang berada dalam kategori hasil belajarnya tuntas yaitu 19 dari 22 jumlah siswa dengan persentase 86.36% (dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas 65).

Tabel 4.9

Perbandingan Ketuntasan Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Siklus I dan II

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tuntas	0-64	7	31.82	3	13.64
Tuntas	65-100	15	68.18	19	86.36
Jumlah		22	100	22	100

Jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 7 siswa dengan persentase 31.82% pada siklus I menjadi 3 siswa dengan persentase 13.64% pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas meningkat dari 15 siswa dengan persentase 68.18% pada siklus I menjadi 19 siswa dengan persentase 86.36% pada siklus II dan sudah memenuhi KKM yaitu 65.

Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas dari peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus II guru mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick dengan baik* diantaranya guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan kongkret dan menggunakan media dalam memaparkan

materi, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang didapat dalam materinya.

Hal ini memberikan gambaran ataupun simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siklus I masih banyak yang masuk dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah siswa 7 orang dengan persentase 31.82% dan yang masuk dalam kategori tuntas 15 orang siswa dengan persentase 68.18 persen dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu hanya terdapat 3 orang yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 13.64% dan siswa yang masuk dalam kategori tuntas 19 orang dengan persentase 86.36%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* dan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan menggunakan media pembelajaran, serta dilengkapi dengan LKM layak untuk dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif, baik pada mata pelajaran PKn maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* guru harus mempergunakan waktu dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.
3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam pendidikan supaya meneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yema Widya.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2011. *Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Depdiknas.
- Freire, Paulo. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar, Depdikbud, Jakarta.
- Mubakkirah, Fadila. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Siswa Kelas V_A SD Negeri 1 Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep*. FKIP Unismuh.
- Rahmi Nur. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada siswa Kelas IV SDN Nomor 58 Balangkabbong Kabupateng Bantaeng*. FKIP Unismuh.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto,Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.
- Taniredja, Tukirman dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabet.
- Teguh. 2013. *Hakikat, Fungsi dan Tujuan PKn di SD*. (Online) tersedia <http://teguh-gooo-enjoe.blogspot.co.id>. Di akses tanggal 13 April 2016.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Suparyanto dan Suprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas IV SD*. Klaten: Cempaka Putih.





ZARIFA

Lampiran 1 :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Datara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Siklus/Pertemuan : I/Pertama

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses : Mendeskripsikan pengertian pemerintahan desa dan kelurahan.
- Produk : Mengenal lembaga-lembaga penyelenggara pemerintahan desa dan kelurahan.

b. Afektif

- Karakter : Antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serata teliti dan disiplin.
- Sosial : Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- c. Psikomotorik : Menjelaskan komponen-komponen pemerintahanan desa dan kelurahan.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses : Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan pengertian pemerintahanan desa dengan tepat.
- Produk : Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menyebutkan susunan pemerintahan desa dan kelurahan

serta komponen-komponennya dengan baik.

b. Afektif

- Karakter : Selama mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.
 - Sosial : Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan.
- c. Psikomotorik : Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan komponen-komponen pemerintahan desa dan kelurahan.

E. Materi Pelajaran

Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kelurahan.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Talking Stick
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal	1. salam dan berdo'a. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa dan siapa yang tidak hadir. 3. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. 4. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk	50 Menit	

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
		<p>membaca dan mempelajari materi pegangannya/buku paket.</p> <p>3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.</p> <p>4. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya.</p> <p>5. Evaluasi</p>		
3.	Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.</p> <p>2. Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Memberikan soal-soal latihan sebagai PR.</p> <p>6. Menutup pembelajaran.</p>	10 Menit	

H. Media dan Sumber Belajar

- Media : Gambar dan *Stick*
- Sumber : Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD. Penerbit Cempaka Putih.

I. Penilaian

- Teknik :
 - 1) Kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis.
 - 2) Afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Psikomotorik dilakukan melalui unjuk kerja.

- Bentuk :
 - 1) Tes uraian.
 - 2) Lembar observasi.

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Kognitif Produk Individu

Nomor soal	Bentuk soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Essay	- Jika jawaban benar	10
		- Jika jawaban salah	0

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Akhir}$$

b. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Sikap				
		A	B	C	D	E
1.	Karakter <ul style="list-style-type: none"> • Aktif menjawab pertanyaan • Menyumbangkan ide • Bertanggung jawab 					
2.	Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang baik dan benar • Menjadi pendengar yang baik • Membantu teman 					

Keterangan:

- **A** : Sangat baik
- **B** : Baik
- **C** : Cukup baik
- **D** : Kurang
- **E** : Sangat Kurang

c. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Menyebutkan contoh	Mengoper tongkat	

Penilaian:

- A** : tepat
- B** : Cukup
- C** : Kurang
- D** : Salah

Datara, 22 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Jumrah.W, M.Ma.

Basri

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Datara

Hasim,S. Pdi.

Lampiran 2 :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri Datara
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Siklus/Pertemuan	: I/Kedua

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses : Mendeskripsikan pengertian pemerintahan kecamatan.
- Produk : Menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan kecamatan.

b. Afektif

- Karakter : Antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.
- Sosial : Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- c. Psikomotorik : Menjelaskan lembaga-lembaga pemerintahan kecamatan.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses : Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan pengertian kepala desa dan perangkat desa.
- Produk : Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat

menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan kecamatan dengan baik.

b. Afektif

- Karakter : Selama mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.
 - Sosial : Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan.
- c. Psikomotorik : Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat mengetahui pemerintahan kecamatan.

E. Materi Pelajaran

Pemerintahan Kecamatan.

F. Model dan Metode Pembelajaran

a. Model Pembelajaran : *Talking Stick*

b. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal	1. salam dan berdo'a. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa dan siapa yang tidak hadir. 3. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. 4. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk	50 Menit	

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
		<p>membaca dan mempelajari materi pegangannya/buku paket.</p> <p>3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.</p> <p>4. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya.</p> <p>5. Evaluasi</p>		
3.	Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.</p> <p>2. Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Memberikan soal-soal latihan sebagai PR.</p> <p>6. Menutup pembelajaran.</p>	10 Menit	

H. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Gambar, LKS, dan Tongkat.
- Sumber : Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD. Penerbit Cempaka Putih.

I. Penilaian

- Teknik :
 1. Kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis.
 2. Afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 3. Psikomotor dilakukan melalui unjuk kerja.

- Bentuk :
- 1. Tes uraian.
- 2. Lembar observasi.

Rubrik Penilaian

d. Penilaian Kognitif Produk Individu

Nomor soal	Bentuk soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Essay	- Jika jawaban benar - Jika jawaban salah	10 0

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Akhir}$$

e. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Sikap				
		A	B	C	D	E
1.	Karakter <ul style="list-style-type: none"> • Aktif menjawab pertanyaan • Menyumbangkan ide • Bertanggung jawab 					
2.	Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang baik dan benar • Menjadi pendengar yang baik • Membantu teman 					

Keterangan:

- **A** : Sangat baik
- **B** : Baik
- **C** : Cukup baik
- **D** : Kurang
- **E** : Sangat Kurang

f. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Menyebutkan contoh	Mengoper tongkat	

Penilaian:

- A** : tepat
- B** : Cukup
- C** : Kurang
- D** : Salah

Datar, 24 Agustus 2016

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Jumrah.W, M.Ma.

Basri

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri Datar

Hasim, S.Pdi.,

Lampiran 3 :

Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Rata-Rata (%)
		Frekuensi		Persentase (%)		
		P.1	P.2	P.1	P.2	
1	Siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung.	19	20	86.36	90.90	88.63
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	15	20	68.18	90.90	79.54
3	Siswa yang membaca dan mempelajari materi pelajaran.	19	17	86.36	77.27	81.81
4	Siswa yang menjawab pertanyaan.	17	16	77.27	72.72	74.99
5	Siswa yang mengulir tongkat sesuai dengan petunjuk guru.	17	20	77.27	90.90	84.08
6	Siswa yang melakukan aktivitas mengganggu kegiatan belajar mengajar (ribut, mengganggu teman dll.	5	5	22.72	22.72	22.72
Rata-Rata						71.96

Observer,

Basri
NIM. 4512103197

Lampiran 4:

TES HASIL BELAJAR

SIKLUS I

NAMA :

NIS :

Petunjuk :

- Tulislah namadan NIS padatempat yang telahdisediakan !
- Kerjakansoal di bawahinidenganbenar !

1. Apa yang dimaksud dengan desa?
2. Bagaimanakah pengertian pemerintahan desa berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005?
3. Tuliskan lembaga-lembaga penyelenggara pemerintahan desa!
4. Apa yang dimaksud dengan kelurahan?
5. Tuliskan lembaga-lembaga dalam pemerintahan kelurahan!
6. Sebutkan perbedaan antara desa dan kelurahan secara umum!
7. Dalam melaksanakan tugas, lurah mempunyai fungsi. Tuliskan!
8. Jelaskan pengertian pemerintahan kecamatan!
9. Dalam melaksanakan tugas dan wewenang pemimping kecamatan, camat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada siapa?
10. Siapakah nama camat di kecamatan tempatmu tinggal?

KUNCI JAWABAN :

- 1) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.
- 2) Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.
- 3) Pemerintah desa dan BPD.
- 4) Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan.
- 5) Yaitu:
 - a. Pemerintah kelurahan.
 - b. Lembaga kemasyarakatan.
- 6) Pada umumnya desa berada di kawasan perdesaan, sedangkan kelurahan berada di kawasan perkotaan.
- 7) Yaitu:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
 - b. Pemberdayaan masyarakat.
 - c. Pelayanan masyarakat.
 - d. Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.
 - e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

- 8) Pemerintahan kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat.
- 9) Camat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati.
- 10) Syamhari rasyid, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 5 :

**Daftar Nilai Evaluasi PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Datara
Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	Abd. Hayyu	80	Tuntas
2	Ahmad Rifai	50	Tidak Tuntas
3	M. Damar Al-Maulud	100	Tuntas
4	Fatur Rahman	60	Tidak Tuntas
5	Fadel Hartandi	30	Tidak Tuntas
6	Irfan	50	Tidak Tuntas
7	Kemal Arfan	80	Tuntas
8	Muhajir	70	Tuntas
9	Muh. Alwi Arsyad	70	Tuntas
10	Reski Ashari	80	Tuntas
11	Nurhidayat	70	Tuntas
12	Syahrul Assyidiq	60	Tidak Tuntas
13	Asmi Suaema	70	Tuntas
14	Citra	90	Tuntas
15	Nurul Khasanah	100	Tuntas
16	Nurul Inayah Syam	100	Tuntas
17	Nurqalby	90	Tuntas
18	Siti Jumiati Nur	50	Tidak Tuntas
19	Siti Hurriatul Nabilah	70	Tuntas
20	Yulaika Humairah Putri	80	Tuntas
21	Muhammad Nismin	40	Tidak Tuntas
22	Rinaldi	90	Tuntas
Jumlah		1.580	
Rata-Rata		71.81	

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata, **Σx** = jumlah skor, **N** = jumlah siswa

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri Datara
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Siklus/Pertemuan	: II/Pertama

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menggambarkan struktur organisasi pemerintahan desa.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses : Mendeskripsikan struktur organisasi pemerintahan desa.
- Produk : Menyebutkan struktur organisasi pemerintahan desa.

b. Afektif

- Karakter : Antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.
- Sosial : Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- c. Psikomotorik : Memahami struktur organisasi pemerintahan desa.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses : Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan struktur organisasi pemerintahan desa
- Produk : Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat mengenal struktur pemerintahan desa dengan baik.

b. Afektif

- Karakter : Selama mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.

- Sosial : Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan.

c. Psikomotorik : Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menggambarkan struktur organisasi pemerintahan desa.

E. Materi Pelajaran

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.

F. Model dan Metode Pembelajaran

c. Model Pembelajaran : *Talking Stick*

d. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal	1. salam dan berdo'a. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa dan siapa yang tidak hadir. 3. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. 4. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi	50 Menit	

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
		<p>materi pegangannya/buku paket.</p> <p>3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.</p> <p>4. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya.</p> <p>5. Evaluasi</p>		
3.	Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.</p> <p>2. Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Memberikan soal-soal latihan sebagai PR.</p> <p>4. Menutup pembelajaran.</p>	10 Menit	

H. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Gambar, LKS, dan Tongkat.
- Sumber : Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD. Penerbit Cempaka Putih.

I. Penilaian

- Teknik :
 1. Kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis.
 2. Afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 3. Psikomotor dilakukan melalui unjuk kerja.

- Bentuk :
 1. Tes uraian.
 2. Lembar observasi.

Rubrik Penilaian

g. Penilaian Kognitif Produk Individu

Nomor soal	Bentuk soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Essay	<ul style="list-style-type: none"> - Jika jawaban benar - Jika jawaban salah 	10 0

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Akhir}$$

h. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Sikap				
		A	B	C	D	E
1.	Karakter <ul style="list-style-type: none"> • Aktif menjawab pertanyaan • Menyumbangkan ide • Bertanggung jawab 					
2.	Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang baik dan benar • Menjadi pendengar yang baik • Membantu teman 					

Keterangan:

- **A** : Sangat baik
- **B** : Baik
- **C** : Cukup baik
- **D** : Kurang
- **E** : Sangat Kurang

i. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Menyebutkan contoh	Mengoper tongkat	

Penilaian:

- A** : tepat
- B** : Cukup
- C** : Kurang
- D** : Salah

Datara, 29 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Jumrah.W, M.Ma.

Basri

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Datara

Hasim,S.Pdi.,

Lampiran 7 :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri Datara
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Siklus/Pertemuan	: II/Kedua

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses : Mendeskripsikan struktur organisasi pemerintahan kelurahan dan kecamatan.
 - Produk : Menyebutkan lembaga pemerintahan kelurahan dan kecamatan.
- b. Afektif
- Karakter : Antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.
 - Sosial : Membantu teman yang mengalami kesulitan.
- c. Psikomotorik : Mengenal lembaga-lembaga pemerintahan kelurahan dan kecamatan.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses : Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan pengertian kelurahan dengan tepat.
- Produk : Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat

menyebutkan lembaga pemerintahan kelurahan dan kecamatan dengan baik.

b. Afektif

- Karakter : Selama mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapatnya serta teliti dan disiplin.
- Sosial : Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan.

c. Psikomotorik : Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menggambarkan struktur organisasi pemerintahan kelurahan dan kecamatan.

E. Materi Pelajaran

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan dan Kecamatan.

F. Model dan Metode Pembelajaran

a. Model Pembelajaran : *Talking Stick*

b. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal	1. salam dan berdo'a. 2. Guru menanyakan kehadiran siswa dan siapa yang tidak hadir. 3. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. 4. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.	10 Menit	

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk	Waktu	Ket.
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi materi pegangannya/buku paket. 3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 4. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya. 5. Evaluasi 	50 Menit	
3.	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. 2. Menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Memberikan soal-soal latihan sebagai PR. 4. Menutup pembelajaran. 	10 Menit	

H. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Gambar, LKS, dan Tongkat.
- Sumber : Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD. Penerbit Cempaka Putih.

I. Penilaian

- Teknik :
 1. Kognitif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis.
 2. Afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 3. Psikomotor dilakukan melalui unjuk kerja.
- Bentuk :
 1. Tes uraian.
 2. Lembar observasi.

Rubrik Penilaian

j. Penilaian Kognitif Produk Individu

Nomor soal	Bentuk soal	Aspek yang dinilai	Skor
1-10	Essay	- Jika jawaban benar	10
		- Jika jawaban salah	0

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Nilai Akhir}$$

k. Penilaian Afektif

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Sikap				
		A	B	C	D	E
1.	Karakter <ul style="list-style-type: none"> • Aktif menjawab pertanyaan • Menyumbangkan ide • Bertanggung jawab 					
2.	Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang baik dan benar • Menjadi pendengar yang baik • Membantu teman 					

Keterangan:

- **A** : Sangat baik

- **B** : Baik
- **C** : Cukup baik
- **D** : Kurang
- **E** : Sangat Kurang

I. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai		Keterangan
		Menyebutkan contoh	Mengoper tongkat	

Penilaian:

- A** : tepat
- B** : Cukup
- C** : Kurang
- D** : Salah

Datar, 31 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti

Jumrah.W, M.Ma.

Basri

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Datar

Hasim,S.Pdi.,

Lampiran 8 :

Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus II				Rata-Rata (%)
		Frekuensi		Persentase (%)		
		P.1	P.2	P.1	P.2	
1	Siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung.	22	22	100	100	100
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	20	21	90.90	95.45	93.17
3	Siswa yang membaca dan mempelajari materi pelajaran.	21	22	95.46	100	97.72
4	Siswa yang menjawab pertanyaan.	20	21	90.90	95.45	93.17
5	Siswa yang mengulir tongkat sesuai dengan petunjuk guru.	22	22	100	100	100
6	Siswa yang melakukan aktivitas mengganggu kegiatan belajar mengajar (ribut, mengganggu teman dll.	3	3	13.63	13.63	13.63
Rata-Rata						82.94

Observer,

Basri
NIM. 4512103197

Lampiran 9:

TES HASIL BELAJAR

SIKLUS II

NAMA:

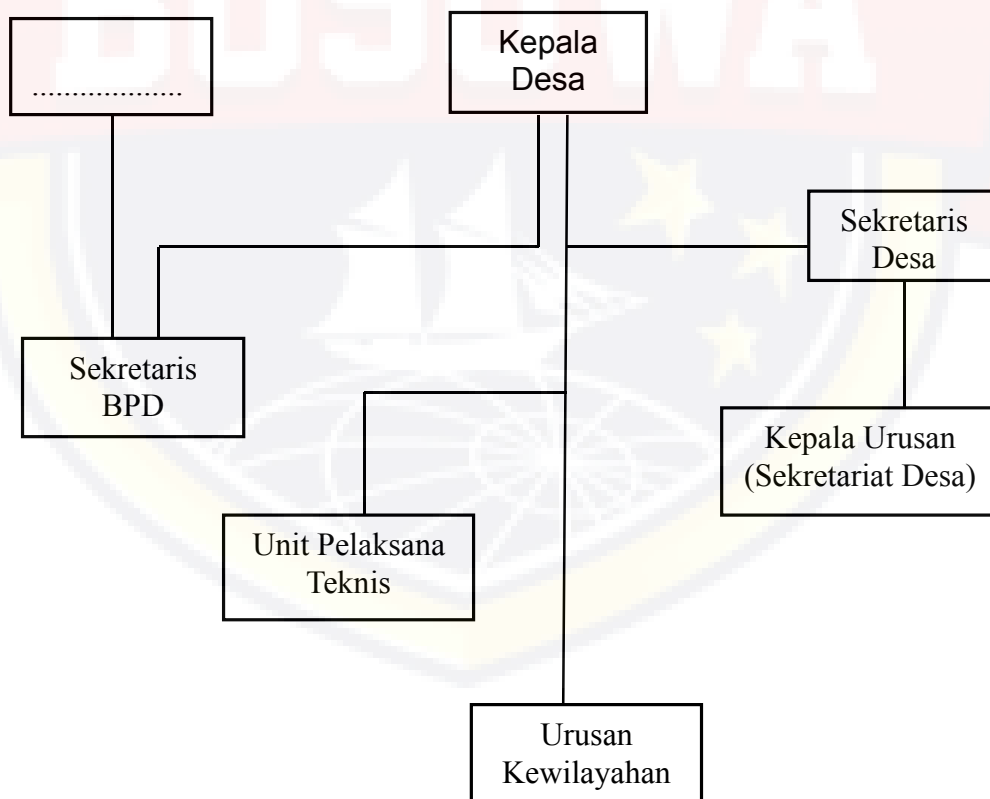
NIS :

Petunjuk :

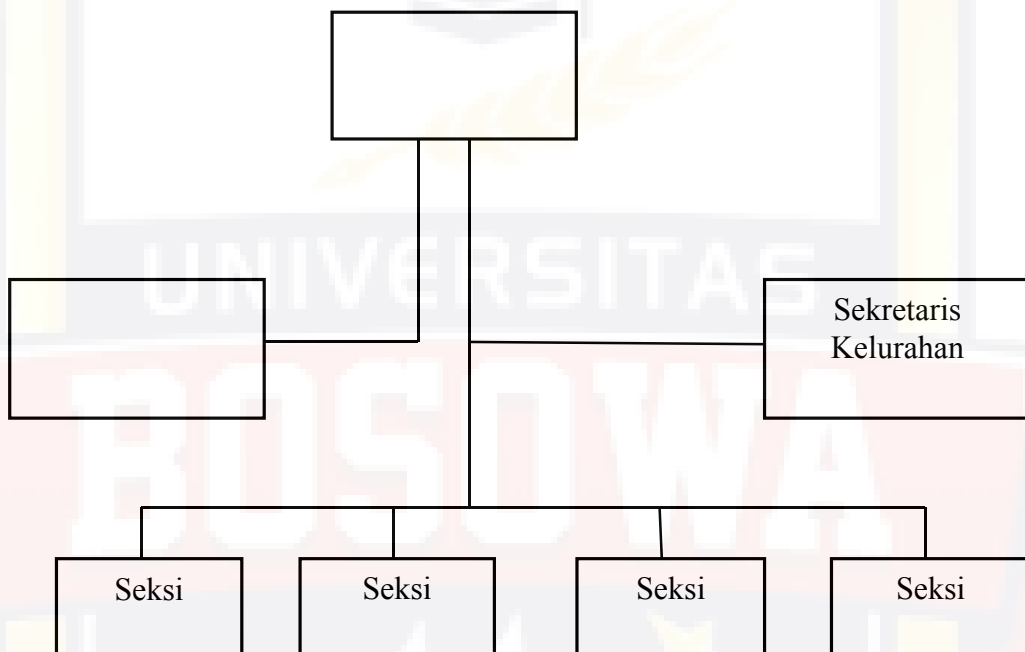
- Tulislah namadan NIS padatempat yang telah disediakan !
- Kerjakansoal di bawahinidenganbenar !

1. Isilah kotak yang kosong dalam bagan struktur organisasi

pemerintahan desa berikut!

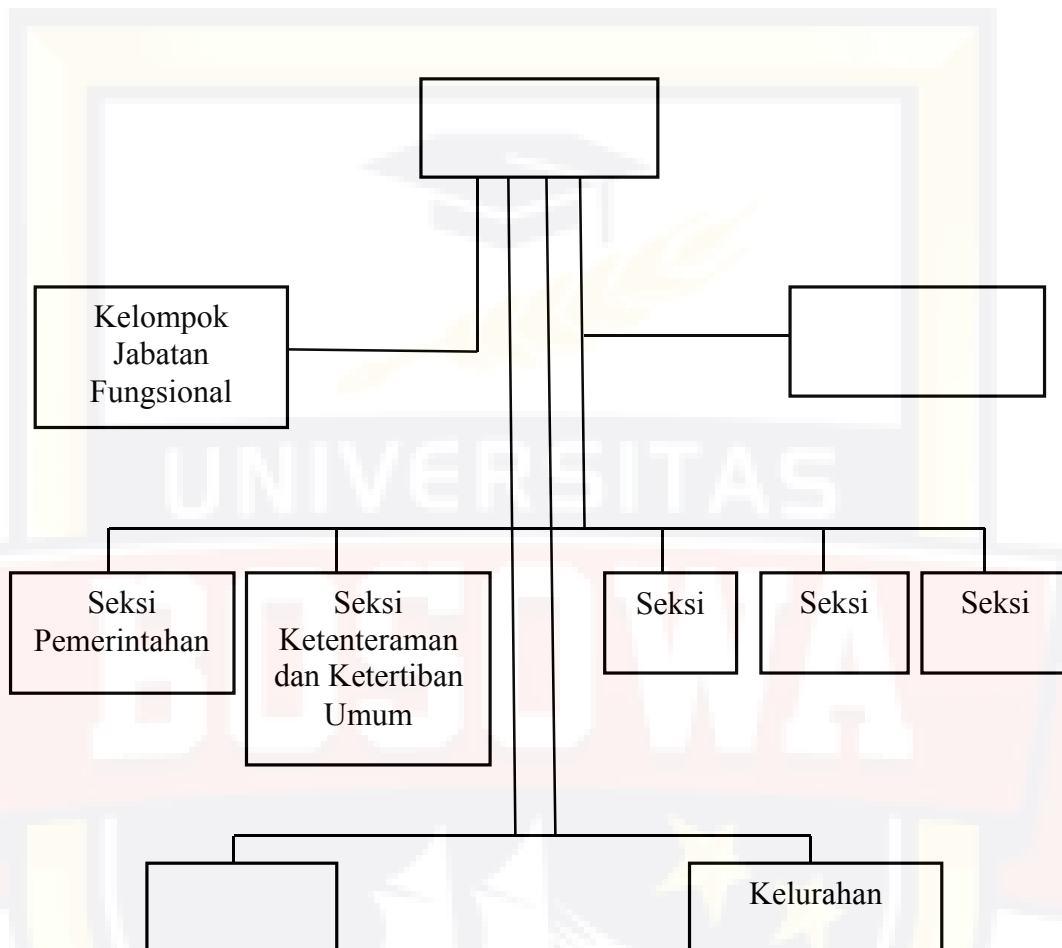


2. Siapa nama kepala desa ditempatmu tinggal?
3. Tuliskan tugas-tugas seorang kepala desa!
4. Apa yang dimaksud dengan sekretaris desa?
5. Isilah kotak yang kosong dalam bagan struktur organisasi pemerintahan kelurahan berikut!



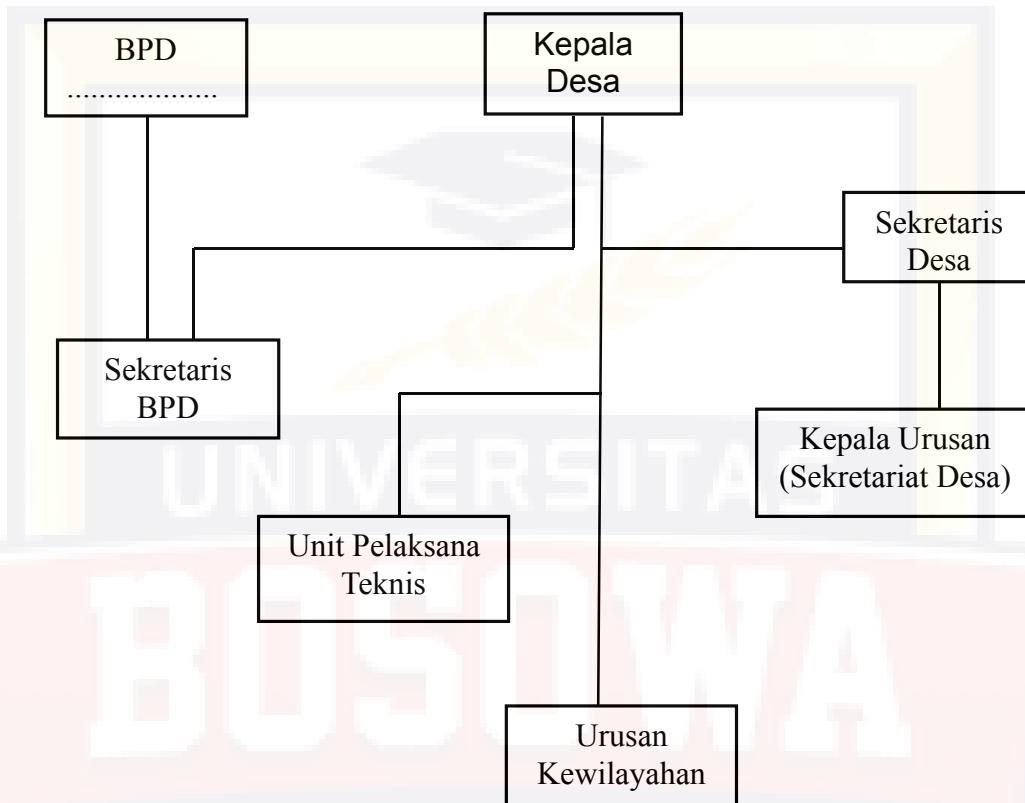
6. Siapa nama lurah ditempatmu tinggal?
7. Tuliskan pengertian camat!
8. Tuliskan tugas seorang sekretaris camat!
9. Siapa nama kepala camat tempatmu tinggal?

10. Isilah kotak yang kosong dalam bagan struktur organisasi pemerintahan kelurahan berikut!



KUNCI JAWABAN:

1. Jawaban:

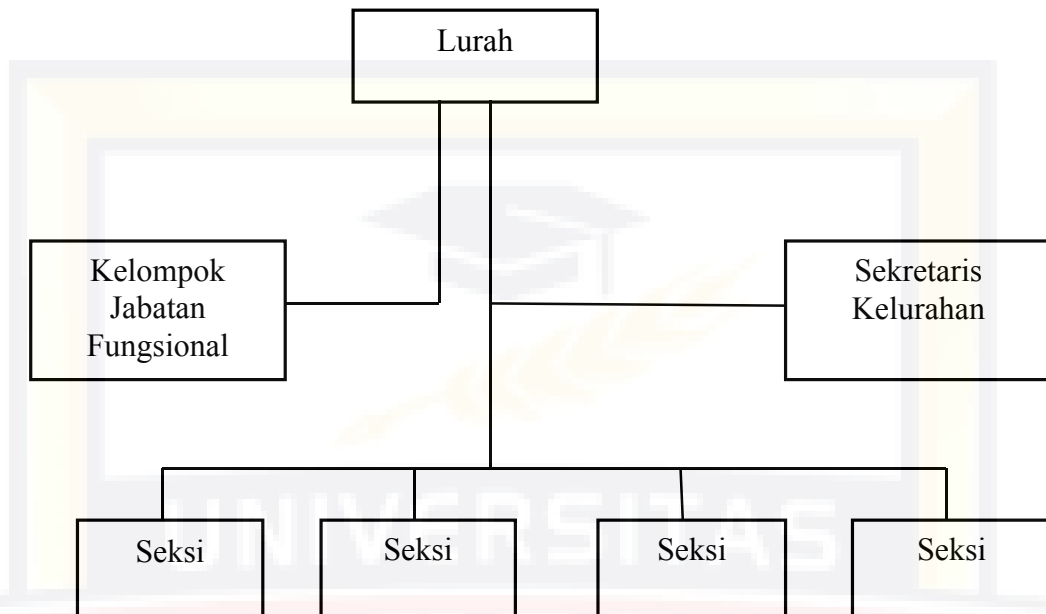


2. Askar Anwar, SE

3. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

4. Sekretaris desa merupakan perangkat desa yang membantu melakukan pekerjaan kepala desa.

5. jawaban:



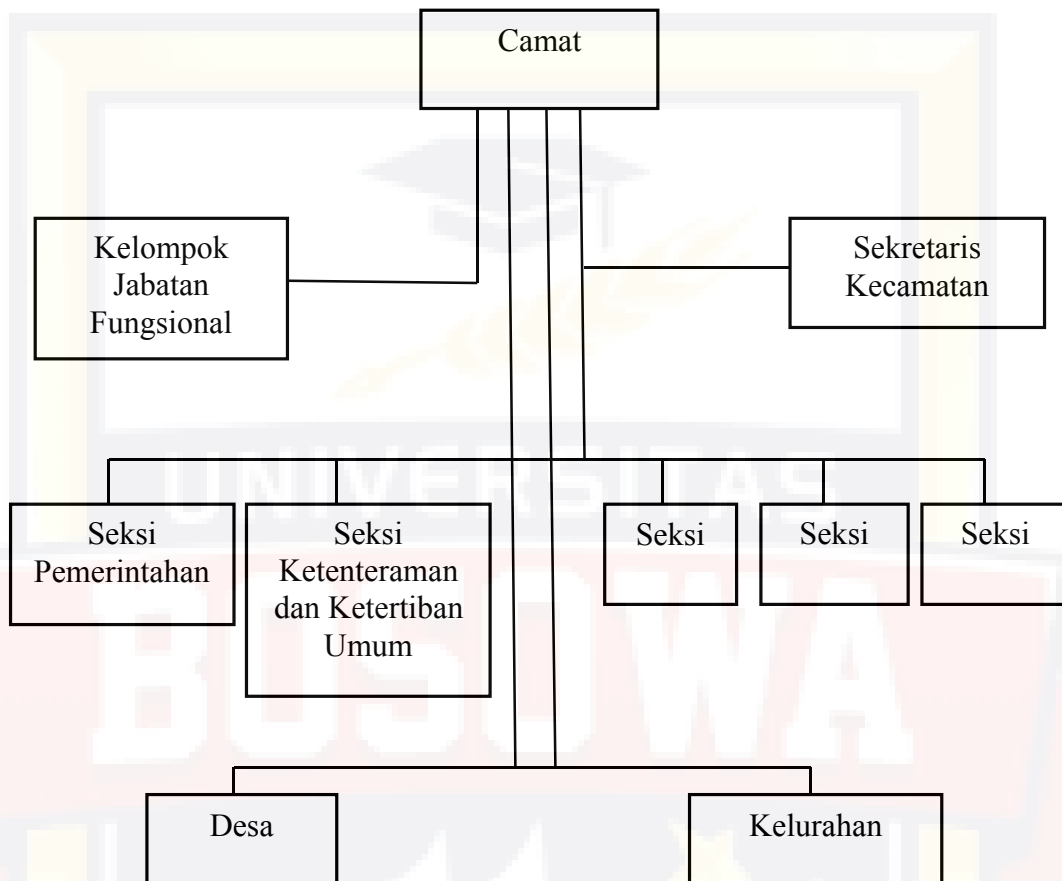
6. Hj. Sarifuddin, SE

7. Camat adalah pemimpin organisasi pemerintahan kecamatan.

8. Sekretaris camat mempunyai tugas untuk membantu camat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan memberi pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat kecamatan.

9. Syamhari Rasyid, S.Pd., M.Pd.

10. Jawaban:



Lampiran 10 :

**Daftar Nilai Evaluasi PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Datara
Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	Abd. Hayyu	90	Tuntas
2	Ahmad Rifai	70	Tuntas
3	M. Damar Al-Maulud	100	Tuntas
4	Fatur Rahman	70	Tuntas
5	Fadel Hartandi	50	Tidak Tuntas
6	Irfan	70	Tuntas
7	Kemal Arfan	100	Tuntas
8	Muhajir	80	Tuntas
9	Muh. Alwi Arsyad	80	Tuntas
10	Reski Ashari	80	Tuntas
11	Nurhidayat	80	Tuntas
12	Syahrul Assyidiq	80	Tuntas
13	Asmi Suaema	90	Tuntas
14	Citra	100	Tuntas
15	Nurul Khasanah	100	Tuntas
16	Nurullnayah Syam	90	Tuntas
17	Nurqalby	90	Tuntas
18	Siti Jumiati Nur	60	Tidak Tuntas
19	Siti Hurriatul Nabilah	80	Tuntas
20	Yulaika Humairah Putri	80	Tuntas
21	Muhammad Nismin	50	Tidak Tuntas
22	Rinaldi	100	Tuntas
Jumlah		1.790	
Rata-Rata		81.36	

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata, **$\sum x$** = jumlah skor, **N** = jumlah siswa

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri Datara

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

No	Kegiatan	Penilaian							
		Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Apersepsi			√				√	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√					√		
3	Menjelaskan penggunaan metode <i>Talking Stick</i>		√				√		
4	Menjelaskan materi pembelajaran				√				√
5	Membimbing diskusi kelompok (membaca materi)	√					√		
6	Penggunaan media pembelajaran	√				√			
7	Suara			√				√	
8	Pengelolaan kelas			√				√	
9	Memberikan evaluasi		√					√	
10	Memberikan penghargaan		√				√		
11	Menyimpulkan materi pelajaran			√				√	
12	Menutup pelajaran				√			√	

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Observer Wali Kelas

Jumrah.W., M.Ma.

Lampiran 12:

Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri Datara

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

No	Kegiatan	Penilaian							
		Pertemuan I				Pertemuan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Apersepsi				√				√
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√					√
3	Menjelaskan penggunaan metode <i>Talking Stick</i>			√				√	
4	Menjelaskan materi pembelajaran				√				√
5	Membimbing diskusi kelompok (membaca materi)			√				√	
6	Penggunaan media		√					√	
7	Suara			√					√
8	Pengelolaan kelas				√				√
9	Memberikan evaluasi			√					√
10	Memberikan penghargaan			√					√
11	Menyimpulkan materi pelajaran				√				√
12	Menutup pelajaran				√				√

Keterangan:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Observer Wali Kelas

Jumrah.W., M.Ma.

Lampiran 13

REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA

No.	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Nilai	Ket.	Kategori	Nilai	Ket.	Kategori
1	Abd. Hayyu	80	T	Tinggi	90	T	Sangat Tinggi
2	Ahma Rifai	50	TT	Sangat Rendah	70	T	Cukup
3	M. Damar Al-Maulud	100	T	Sangat Tinggi	100	T	Sangat Tinggi
4	Fatur Rahman	60	TT	Rendah	70	T	Cukup
5	Fadel Hartandi	30	TT	Sangat Rendah	50	TT	Sangat Rendah
6	Irfan	50	TT	Sangat Rendah	70	T	Cukup
7	Kemal Arfan	80	T	Tinggi	100	T	Sangat Tinggi
8	Muhajir	70	T	Cukup	80	T	Tinggi
9	Muh.Alwi Arsyad	70	T	Cukup	80	T	Tinggi
10	Reski Ashari	80	T	Tinggi	80	T	Tinggi
11	Nurhidayat	70	T	Cukup	80	T	Tinggi
12	Syahrul assyidiq	60	TT	Rendah	80	T	Tinggi
13	Asmi Suaema	70	T	Cukup	90	T	Sangat Tinggi
14	Citra	90	T	Sangat Tinggi	100	T	Sangat Tinggi
15	Nurul Khasanah	100	T	Sangat Tinggi	100	T	Sangat Tinggi
16	Nurul Inayah Syam	100	T	Sangat Tinggi	90	T	Sangat Tinggi
17	Nurqalbi	90	T	Sangat Tinggi	90	T	Sangat Tinggi
18	Siti Jumiati Nur	50	TT	Sangat Rendah	60	TT	Rendah
19	Siti Hurriatul Nabilah	70	T	Cukup	80	T	Tinggi

No.	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Nilai	Ket.	Kategori	Nilai	Ket.	Kategori
20	Yulaika Humairah Putri	80	T	Tinggi	80	T	Tinggi
21	Muhammad Nismin	40	TT	Sangat Rendah	50	TT	Sangat Rendah
22	Rinaldi	90	T	Sangat Tinggi	100	T	Sangat Tinggi
Jumlah		1.580			1.790		
Rata-rata		71.81			81.36		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Persentase Ketuntasan = ————— x 100 %

Persentase Ketuntasan **Siklus I** = — x 100 % = **68.18%**

Persentase Ketuntasan **Siklus II** = — x 100 % = **86.36%**

LAMPIRAN DOKUMENTASI (FOTO)



Profil dan Visi Misi SD Negeri Datara



UNIVERSITAS



Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *Talking Stick* siklus I



Siswa mengerjakan tes siklus I



Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
Dengan ,model pembelajaran *Talking Stick* siklus II



Proses tanya jawab dengan menggunakan model
Talking Stick



Siswa mengerjakan tes akhir siklus I

No. _____
Date: _____

Nama siswa = fatur Rahman

Nis : 0003011314

D Desa yaitu kesatuan masyarakat hukum yg memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. ✓

2) Pemerintahan Desa adalah pelaksana urusan Pemerintahan desa dan bpd. .. ✓

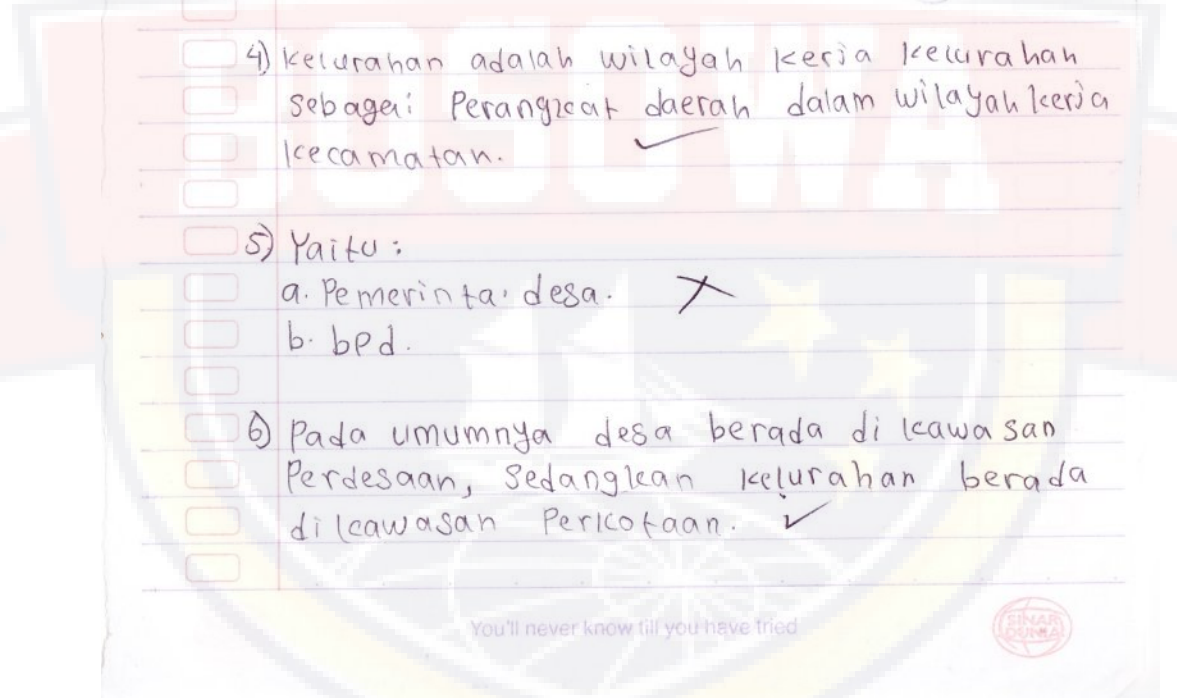
3) Pemerintah desa dan BPD. ✓

4) Kelurahan adalah wilayah kerja Kelurahan sebagai Perangkat daerah dalam wilayah kerja Kecamatan. ✓

5) Yaitu :
a. Pemerintah desa. ✗
b. bpd.

6) Pada umumnya desa berada di kawasan Perdesaan, Sedangkan Kelurahan berada di kawasan Perkotaan. ✓

You'll never know till you have tried



Date: _____

7) Yaitu Pemimpin Kelurahan yang berada di bawah Camat ✗

8) Pemerintah Kecamatan adalah Memerintah. Camat di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. ✓

9) Askar anwar se ✗

60

UNIVERSITAS

BOSONWA

Experience is the best teacher

SINAR DUNIA

No. _____

Date : _____

 Nama : Ahmad Rivai NIS : 0002011314 1. Desa : kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur ~~dan~~ mengurus kepentingan masyarakat setempat. ✓ 2. pemerintahan desa yaitu pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa. ✗ 3. pemerintah desa dan BPD. ✓ 4. Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai pelengkap daerah kabupaten atau kota dalam wilayah kerja kecamatan. ✓ 5. yaitu : a. pemerintah desa. ✗ b. bpd 6. pada umumnya desa berada dikawasan perdesaan, sedangkan kelurahan berada dikawasan perkotaan. ✓

You'll never know till you have tried



7. yaitu pemimpin kelurahan yang berada
di bawah camat. X

8. pemerintah kecamatan adalah bertanggung
jawab kepada bupati. X

9. camat berada di bawah dan bertanggung
jawab kepada bupati. ✓

10. Askar anwar se X

SO

No. _____ Date: _____

monday tuesday wednesday thursday friday saturday

Nama siswa : Nurulhasanah

Nis : 0020011314

Jawab :

- 1) desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat. ✓
- 2) Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. ✓
- 3) Pemerintah desa dan bpd. ✓
- 4) Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan. ✓
- 5) yaitu :
 - a. pemerintah kelurahan
 - b. lembaga kemasyarakatan.
- 6) pada umumnya desa berada di kawasan pedesaan, sedangkan kelurahan berada di kawasan perkotaan. ✓

smp/3

Ala: _____ Date: _____

monday tuesday wednesday thursday friday saturday

7) yaitu :

- a. pelaksanaan kegiatan Pemerintahan kelurahan.
- b. pemberdayaan masyarakat.
- c. pelayanan masyarakat.

8) Pemerintah kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat.

9) camat berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.

10) syamhari rasyid, S.Pd., M.Pd.

600

UNIVERSITAS

Logo

skola



RIWAYAT HIDUP



Basri, lahir di Datara Desa Datara, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa pada tanggal 31 Desember 1994 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Jufri HS dan Ibunda Habiba.

Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SD Negeri Datara tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Tahun 2006 terdaftar sebagai pelajar di MTs Miftahul Ulum Datara dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Malakaji dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Bosowa makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGDS) Strata satu (S1) sampai sekarang.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai doa dari kedua orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi akhirnya selesai juga dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: "Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Pemerintahan Desa dan Kecamatan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa".